

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivisme*, yaitu untuk memahami fenomena kehidupan lebih mendalam. Menurut Thomas Kuhn, menjelaskan bahwa paradigma merupakan suatu landasan berpikir, konsep dasar, atau landasan berpikir yang digunakan atau dianut sebagai model atau konsep dasar para ilmuwan dalam melakukan studinya. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan hal yang berhubungan dengan sesuatu secara khusus mengenai realita. Bogdan & Biklen menyatakan pendapatnya mengenai paradigma yaitu kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan pada cara berfikir. Sedangkan Barket mendefinisikan paradigma yaitu seperangkat aturan yang dapat membangun dan memberikan definisi mengenai batasan serta menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batasan tersebut agar dapat berhasil (Sendari, 2023).

Paradigma merupakan acuan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Paradigma dalam penelitian kualitatif menurut Creswell pada Batubara (2017), terdiri dari *Postpositivism*, *Constructivism-Interpretivism* dan *Critical-Ideological*. Pada penelitian ini menggunakan paradigma *Post-positivism* yang memandang bahwa realitas memang dalam kenyataan yang universal. Pada paradigma ini, ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan pada paradigma *positivism* yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Paradigma *Post-positivism* memiliki pandangan bahwa kenyataan memang ada, tetapi perlu untuk dilakukan observasi dan triangulasi (Irawati et al., 2021).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk mengartikan sebuah

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melakukan berbagai metode yang ada. Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha menemukan dan menggambarkan secara naratif sebuah kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sedangkan McCusker, K., & Gunaydin, S. menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang *what*, *how*, atau *why* terhadap suatu fenomena (Istilah, 2023).

Bogdan & Biklen pada Tysara (2023), berpendapat bahwa, penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang dikembangkan oleh Robert K. Yin yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa kehidupan nyata yang holistik dan bermakna, seperti siklus hidup suatu individu, perilaku kelompok kecil, proses organisasi, perubahan lingkungan, kinerja sekolah, hubungan internasional, dan pendewasaan karakter.

Yin (2009), mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang dapat menyelidiki suatu fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika fenomena tersebut sedang terjadi. Groat & Wang pada Nur'aini (2020) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Karakteristik utama dalam studi kasus adalah fokus pada satu atau beberapa kasus yang dipelajari dalam kehidupan nyata, menjelaskan hubungan sebab akibat, pengembangan teori dalam fase desain penelitian, tergantung pada sumber bukti, dan menggeneralisasikan teori.

Menurut Yin pada Nur'aini (2020), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang

menggunakan pokok pertanyaan bagaimana dan mengapa, dan fokus pada penelitiannya merupakan fenomena kontemporer. Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif.

3.3. Pemilihan Informan Penelitian

Dalam memilih informan, pada penelitian ini berfokus pada remaja terutama remaja yang memiliki akun kedua atau akun alter. Penelitian ini membutuhkan informan agar dapat menemukan pandangan yang mendalam. Dalam pemilihan informan, informan merupakan tiga remaja yang berdomisili di Bogor, memiliki akun kedua Instagram, dan aktif menggunakannya.

Informan pada penelitian ini sebagai subjek dari penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada konten yang berisikan mengenai kepercayaan diri dan bagaimana remaja membentuk diri mereka pada akun kedua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode studi kasus menurut Yin pada Nur'aini (2020) yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur dengan tujuan untuk melengkapi observasi yang belum menemukan makna yang lebih tepat. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan peneliti menyiapkan pertanyaan untuk dilakukan wawancara dua kali secara daring melalui Zoom Meeting yang dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 Mei 2024 dan 18 Mei 2024. Wawancara kedua yaitu pada 27 Juni 2024, wawancara kedua dilakukan untuk melengkapi data yang kurang. Sumber

data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal, observasi dan buku yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian yaitu dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini lebih spesifiknya menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan observasi kemudian melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara sehingga menghasilkan data yang berbeda-beda (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara dan observasi, selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Yin (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa teknik untuk menganalisis data dengan metode penelitian studi kasus yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, and *cross-case synthesis*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* dimana mencocokkan hasil wawancara mengenai konsep yang telah dijelaskan pada bab 2. *Pattern matching* merupakan teknik untuk mencocokkan pola untuk mendapatkan hasil yang valid dalam melakukan penelitian dengan metode studi kasus.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A